

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

a. Sejarah Berdirinya MTs Assyafi'iyah Talun

MTs Assyafi'iyah merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1998 M, oleh beberapa tokoh pendiri yakni H. Suwaji, H. Moh Soleh, S.Ag, Hafidz Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I, Khandiq, S.Pd.I, Moh Iskandar, S.Pd.I, dan Ahmad Syahir, S.Pd. Awal berdirinya madrasah ini di latar belakanginya adanya minat masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan untuk anak-anaknya. Namun pada saat itu terbatasnya biaya yang mahal untuk pendidikan setingkat SMP di wilayah Kayen, dan masyarakat lebih cenderung terhadap pendidikan berbasis agama Islam, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah ini dengan nama MTs Assyafi'iyah.

MTs Assyafi'iyah Talun Kayen yang didirikan oleh “Yayasan Assyafi'iyah Talun” sebagai badan hukum pendiri dan penyelenggara MTs Assyafi'iyah Talun Kayen didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat talun kayen pati jawa tengah yang sadar dan peduli akan pentingnya pendidikan bagi umat islam dan bangsa pada umumnya. Sehingga pada tanggal 2 februari 1998 yayasan assyafi'iyah berdiri dengan akta notaris nomor: 140 pada tanggal 10 Agustus 2015 yang telah disahkan oleh Kemenkumham Nomor AHU-0010910.AH.01.04 Tanggal 12 Agustus 2015. Yang semula bernama Yayasan Assyafi'iyah berganti nama Yayasan Assyafi'iyah Talun.¹

¹ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati tahun 2015. Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

b. Profil dan Letak Geografis MTs assyafi'iyah Talun

1. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Assyafi'iyah Talun
- 2) Alamat : Talun, RT 03 RW 04 Kayen Pati
- 3) Status Akreditasi : Terakreditasi
- 4) Luas Tanah : 1360 m²
- 5) Luas Bangunan : 940 m²
- 6) Tahun berdiri : 1998 M²

2. Letak Geografis

MTs Assyafi'iyah Talun secara geografis terletak di Jl. Masjid Roudlotul Muttaqin, desa Talun RT 03 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Lokasinya cukup strategis berada di tengah desa dan pemukiman tidak jauh dari masjid, pertokoan, maupun pondok pesantren dan sarana prasarana umum lainnya. Batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian utara adalah rumah penduduk
- 2) Bagian selatan pondok pesantren Assyafi'iyah
- 3) Sebelah barat jalan utama masjid Roudlotul Muttaqin yang menghubungkan desa Talun dengan desa Pesagi.
- 4) Sebelah timur desa Rogomulyo bagian tengah³

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Assyafi'iyah Talun

Guna meningkatkan dan mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan di MTs Assyafi'iyah Talun, sehingga dibentuk visi, misi, dan tujuan daripada madrasah supaya anak didik memiliki kualitas yang baik dari segi pendidikan agama dan pendidikan umum.

² Dokumentasi Emis Semester Ganjil MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati tahun 2019/2020, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

³ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

1. Visi

Adapun Visi MTs Assafi'iyah Talun adalah "*Unggul dalam Prestasi dan Santun dalam Budi Pekerti*". Berikut indikator visi madrasah:

1. Mumpuni dalam bersaing dengan lulusan sederajat.
2. Trampil dan cakap sesuai bakat dan minat peserta didik.
3. Mengamalkan ajaran agama islam dan unggul dalam keyakinan.
4. Bagi teman dan masyarakat bisa menjadi uswatun hasanah.⁴

Komponen-komponen dari visi diatas berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan untuk misi madrasah adalah sebagai berikut:

2. Misi

Untuk mewujudkan visi, MTs Assafi'iyah Talun Kayen menentukan langkah-langkah misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan menyelenggarakan pengembangan diri peserta didik.
3. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menumbuhkan perilaku islam.
4. Membiasakan hidup disiplin dan amanah serta bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh masyarakat.⁵

3. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah di MTs Assafi'iyah Talun Kayen Pati tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri,

⁴ Dokumentasi MTs Assafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

⁵ Dokumentasi MTs Assafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

yakni berupa pengembangan potensi pada diri siswa, diantaranya:

1. *Bertaqoqohu fi al din*, berakhlakul karimah, dan disiplin dalam mewujudkan madrasah yang islami.
2. Pembekalan keterampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI) dalam membangun pendidikan.
3. Memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menguasai teknologi informasi dengan baik dan benar.
4. Siswa harus mempersiapkan hidup harmoni.
5. Menjadikan manusia yang akrom-sholeh dengan membangun peserta didik.⁶

Tujuan dari madrasah dimaksudkan agar lulusan MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah dalam berperilaku, bertaqwa, dan berpegang teguh pada agama islam ajaran yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, sehingga ilmu yang diperoleh selama belajar di madrasah dapat diamalkan pada generasi berikutnya.

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau guru merupakan tiang dari sebuah pendidikan, karena tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien di dalam sebuah sekolah. Sehingga dalam mewujudkan keberhasilan dalam sebuah pendidikan seorang guru harus memiliki kualitas dan kuantitas, agar siswa mempunyai keterampilan dan kompetensi, dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Berikut adalah keadaan guru dan karyawan MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020:

⁶ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan
MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁷

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hafidz Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I	Ketua Yayasan	S2
2	H. Moh. Sholeh, S.Ag	Kepala Madrasah	S1
3	Khandiq, S.Pd.I	Sekretaris	S1
4	Moh. Iskandar, S.Pd.I	Bendahara	S1
5	Muh. Muallim, S.H.I, M.Pd	Guru	S2
6	Nuzulia Febri H. S.H.I, M.M	Guru	S2
7	Mokhammad Ali. S.Pd.I	Guru	S1
8	Ahmadi, S.Ag	Guru	S1
9	Deni Kartikaning Tyas, S.S	Guru	S1
10	Eli Marlina, S.Pd	Guru	S1
11	Muh. Rudi Subchan, S.Pd	Guru	S1
12	Sumarun, S.Pd.I	Guru	S1
13	M. Akhwan AS, S.Pd.I	Guru	S1
14	Agustyaningrum, S.Pd	Guru	S1
15	Ruzianti, S.Pd	Guru	S1
16	Munasir, S.Ag	Guru	S1
17	Anik Rosyidah, S.Pd	Guru	S1
18	Ahmad Syahir. S.Pd	Guru	S1
20	Mat Sholeh, S.Pd.I	Guru	S1
21	Nofiyawati Sulistyorini, S.Pd	Guru	S1
22	Musyafa', S.Pd	Guru	S1
23	Tatik Kusmiah, S.Pd	Guru	S1
24	Miftakhul Jannah, S.Pd	Guru	S1
25	Zazuk Aminatuz z., S.Pd, Gr.	Guru	S1
26	Arumi, S.H.I	Guru	S1
27	Moh. Andrik Fahrur R., M.Pd	TU	S2
28	Moh. Abror, S.Pd	TU	S1

⁷ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

2. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2
Keadan Siswa-Siswi
MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
VII	2	59
VIII	1	37
IX	1	33
Jumlah	4	129

3. Sarana dan Prasaran MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Sarana dan prasarana sangat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap memudahkan guru dalam menyampaikan bahan yang diajarkan begitu juga dengan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana perlu dilengkapi, karena dengan semakin lengkap hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020:

⁸ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

Tabel. 4.3
Keadaan Sarana prasarana
MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁹

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang kelas	4 ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
7	Ruang BK	1 ruang	Baik
8	Lapangan Olahraga	1 ruang	Baik
9	Tempat Parkir	1 ruang	Baik
10	Ruang MCK Siswa	3 ruang	Baik
11	Dapur	1 ruang	Baik
12	Peralatan Olah Raga	2 perangkat	Baik
13	Mesin Ketik	1 buah	Baik
14	Komputer Kantor	2 buah	Baik
15	TV	1 buah	Baik
16	Sound System	1 buah	Baik

⁹ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip pada tanggal 10 April 2020.

17	Mesin Pompa Air	1 buah	Baik
18	Tape Recoreder	1 buah	Baik
20	Perlengkapan Pramuka	1 buah	Baik
21	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
22	Ruang UKS	1 ruang	Baik
23	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
24	Komputer	12 buah	Baik
25	Proyektor	2 buah	Baik

2. Analisis Hasil Belajar Fiqih

a. Data Hasil Belajar *Pretest*

Berikut adalah hasil belajar *pretest* mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel. 4.4
Data *Pretest* Hasil Belajar Fiqih
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	33	33
Jumlah Skor	2350	1828
Mean	71,2	55
Min	40	20
Max	93	80
Std. Deviation	14,77	15,75

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang berjumlah 33, untuk kelas eksperimen jumlah skor keseluruhan adalah 2350 dengan nilai mean (rata-rata nilai) adalah 71,5, nilai minimalnya adalah 40 dan nilai maksimalnya sebesar 93 dengan standar deviasinya adalah 14,77. Kemudian untuk nilai pada kelas kontrol jumlah skor keseluruhan adalah 1828 dengan nilai mean (rata-rata nilai) adalah 55, untuk nilai minimalnya sebesar 20 dan nilai maksimalnya sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 15,75. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi nilai *pretest*:

Tabel. 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*
Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Internal Nilai	Frekuensi	
	K. Eksperimen	K. Kontrol
20 – 38	0	5
39 – 57	7	11
58 - 76	10	16
77 – 95	16	1
Jumlah	33	33

Tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi nilai *pretest* hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen terlihat pada interval 20-38 tidak ada yang memperoleh nilai, baru pada interval 39-57 terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai, pada interval 58-76 yang memperoleh nilai ada 10 siswa, dan interval yang terakhir adalah 77-95 terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai.

Sedangkan untuk kelas kontrol pada interval 20-38 terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai, pada interval 39-57 terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai, untuk interval nilai 58-76 merupakan interval nilai yang paling banyak siswa memperoleh nilai yakni 16 siswa, dan interval nilai terakhir yakni 77-95 merupakan interval nilai yang paling sedikit siswa yang memperoleh nilai.

Gambar 4.1
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*
Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

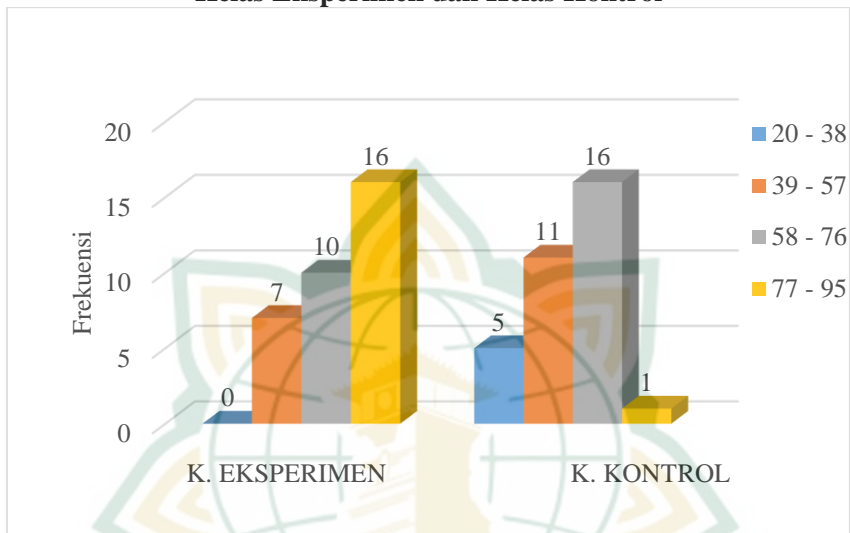


Diagram distribusi frekuensi nilai *pretest* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen terlihat terjadi kenaikan nilai dari interval nilai 20-38 sampai interval nilai 77-95. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terlihat mengalami kenaikan nilai namun kemudian turun pada tingkat interval nilai 77-95. Hal ini kemungkinan disebabkan pada kelas kontrol siswa belum siap sepenuhnya menerima ulangan diawal pelajaran, karena guru-guru di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati jarang sekali menerapkan *pretest* pada siswa-siswanya dan juga dalam penelitian ini metode konvensional dilakukan pada hari pertama. Sedangkan pada hari kedua dilakukan penelitian dengan metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education*, disini nilai siswa mengalami peningkatan, kemungkinan disebabkan siswa sudah mempersiapkan sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Suharsini Arikunto bahwa “nilai capaian minimal dari hasil belajar siswa adalah 0 (nol) dan nilai capaian maksimal adalah 100”.¹⁰Berikut adalah tabel klasifikasi kategori nilai hasil belajar:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 245.

Tabel. 4.6
Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

No.	Kategori	Nilai Capaian
1	Baik Sekali	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Gagal	30-39

Kemampuan awal siswa MTs Assyafi'iyah berdasarkan tabel klasifikasi diatas dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 71,2 yang tergolong kategori nilai Baik. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 55 yang tergolong kategori nilai Kurang.

b. Data Hasil Belajar *Posttest*

Tabel data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Data Hasil Belajar *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	33	33
Jumlah Skor	2477	2173
Mean	75	66
Min	20	13
Max	93	93
Std. Deviation	16,92	20,90

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang berjumlah 33, untuk kelas eksperimen jumlah skor keseluruhannya adalah 2477 dengan nilai mean (rata-rata nilai) adalah 75, untuk nilai minimalnya sebesar 20, nilai maksimalnya sebesar 93, dan nilai standar deviasinya adalah 16,92. Sedangkan untuk nilai kelas kontrol jumlah skor keseluruhannya adalah 2173 dengan nilai mean (rata-rata nilai) adalah 66, untuk nilai minimalnya adalah 13, dan nilai skor maksimalnya sebesar 93, dengan nilai standar deviasinya adalah 20,90. Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen
Dan Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	
	K. Eksperimen	K. Kontrol
13 – 33	1	2
34 – 54	2	10
55 - 75	12	9
76 – 96	18	12
Jumlah	33	33

Tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk kelas eksperimen terlihat pada interval pertama yakni 13-33 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai, pada interval kedua yakni 34-54 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai, interval ketiga yakni 55-75 terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai, dan pada interval terakhir yakni 76-96 terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai.

Sedangkan untuk kelas kontrol pada interval pertama yakni 13-33 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai, pada interval kedua yakni 34-54 terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai, interval ketiga yakni 55-75 terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai, dan interval terakhir yakni 76-96 terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai. Berikut adalah diagram batang distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar fiqih.

Gambar 4.2
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*
Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

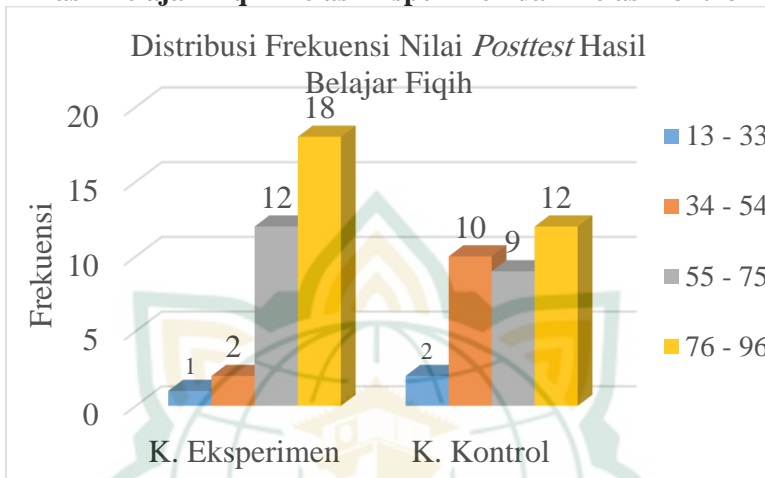


Diagram batang distribusi frekuensi nilai *posttest* pada gambar 4.2 terlihat pada kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai dari interval nilai 13-33 sampai interval nilai terakhir yakni 76-96 yang semakin naik. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat mengalami naik turun yakni pada interval nilai 34-54 mengalami kenaikan namun pada interval nilai 55-75 mengalami penurunan dan naik kembali pada interval 76-96. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol memiliki kemampuan yang rata-rata hampir sama bila dilihat diagram batang kelas kontrol yang memiliki kenaikan dan penurunan yang tidak begitu tinggi. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan mengaplikasikan metode *problem solving* dengan *mutual education*, nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan antusias siswa yang sangat tinggi dalam semangat belajar di dalam kelas ini.

3. Analisis Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian untuk mengetahui aktivitas dan perilaku belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua tahapan yakni:

1. Tahap persiapan, yakni peneliti melakukan peninjauan ke lokasi tempat dilaksanakan penelitian untuk mengamati lingkungan dan siswa-siswa yang sedang

melaksanakan proses belajar mengajar di kelas (*Pre Research*).

2. Tahap pengamatan, yakni peneliti melakukan pengamatan langsung dengan bertindak sebagaimana guru dalam mengajar dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran yakni *problem solving* dengan *mutual education* dan metode konvensional yakni ceramah (*Middle and Post Research*).

a. Tahap *Pre Research*

Tahap *Pre research*, peneliti mengamati kondisi dan situasi lingkungan dan siswa-siswi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dalam proses pembelajaran. Pertama, dari segi lingkungan, terlihat kondisi dan situasi lingkungan nyaman untuk berlangsungnya proses belajar mengajar meskipun bangunan berada di tengah-tengah Desa. Kondisi bangunan dan instrumen-instrumen madrasah masih bagus untuk digunakan belajar.

Kedua, dari segi proses belajar mengajar siswa-siswi di kelas. Dalam kegiatan ini guru-guru di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah), dengan metode tersebut guru yang lebih aktif di kelas sedangkan siswa-siswinya hanya mendengarkan saja, bahkan diantara mereka kemungkinan karena bosan dan seperti dibacakan dongeng ada yang tidur di kelas, bercanda dengan teman sebangkunya dan hanya sebagian yang mau mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.

Melihat hal tersebut dibutuhkan kemampuan guru dalam memilih metode baru yang dapat memberikan semangat belajar siswa, dalam hal ini peneliti melakukan metode *problem solving* dengan *mutual education*. Metode ini semua siswa dan guru terlibat aktif sehingga proses pembelajaran tidak terasa jenuh dan membosankan.

b. Tahap *Middle and Post Research*

Tahap yang kedua ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan siswa-siswi MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati. Peneliti dalam tahap ini menerapkan dua metode yakni metode *problem solving*

dengan *mutual education* dan metode konvensional (sebagai metode pembandingan).

1) Kelas Eksperimen (Penerapan Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education*)

Siswa-siswi dalam kelas ini memiliki semangat belajar yang tinggi, semua siswa aktif melakukan pemecahan masalah. Dalam kelas ini tidak ada siswa yang tidur dalam kelas atau bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya, semua berperan aktif dalam memecahkan masalah materi fiqh ini. Hal ini dikarenakan semua siswa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam memecahkan masalah dan saling bertukar pikiran dalam kelompoknya.

Kelas terasa menyenangkan dan menantang, sehingga semua siswa tidak akan mengalami kejenuhan dan kebosanan. Sebagaimana diantara para siswa yang menginginkan metode ini untuk diterapkan di kelasnya, karena metode ini oleh para siswa mengatakan bahwa metode ini lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

2) Kelas Kontrol (Penerapan Metode Konvensional (Ceramah))

Siswa-siswi dalam kelas ini kurang begitu semangat dalam menerima pelajaran, hal ini dikarenakan para siswa merasa jenuh dan bosan. Sebagaimana yang pernah terjadi sebelum penelitian ini dilakukan. Dalam metode ini adanya timbal balik antara guru dan siswa ketika diakhir pelajaran, yakni dengan melakukan tanya jawab. Biasanya siswa yang bertanya adalah siswa yang sering mengajukan pertanyaan setiap harinya.

4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sebelum

diuji lanjut dengan uji analisis *t test*. Adapun keputusan uji normalitas pengambilannya sebagai berikut:¹¹

1. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

1) Kelas Eksperimen

Berikut adalah hasil uji normalitas kelas eksperimen menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,2121	75,0606
	Std. Deviation	14,77066	16,91881
Most Extreme Differences	Absolute	,209	,160
	Positive	,140	,144
	Negative	-,209	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200	,921
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112	,365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas ulangan *pretest* pada tabel 4.9 bahwa angka signifikansi adalah 0,112 dan angka signifikansi ulangan *posttest* adalah 0,365 yang nilai keduanya lebih dari 0,05, sehingga diketahui kedua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2) Kelas Kontrol

Berikut hasil uji normalitas kelas kontrol menggunakan SPSS versi 20.

¹¹ Masrukin, *Statistik Inferensial dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2011), 71.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

		PRETEST	POSTEST
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,3939	65,8485
	Std. Deviation	15,75385	20,89575
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,136
	Positive	,102	,097
	Negative	-,174	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,999	,779
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271	,579

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melihat pada tabel 4.10 angka signifikansi *pretest* adalah 0,271 dan angka signifikansi *posttest* adalah 0,579 yang nilai keduanya lebih dari 0,05, dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah data dihasilkan berdistribusi normal, maka kemudian diuji lanjut dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat diambil keputusan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dinyatakan bahwa varian berdistribusi homogen, dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dinyatakan varian tidak berdistribusi homogen.¹²

1) Hasil Belajar Siswa Ulangan *Pretest*

Berikut adalah hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

¹² Masrukin, *Statistik Inferensial dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2011), 72.

Tabel. 4.11
Hasil Uji Homogenitas Ulangan *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	,007	1	64	,934
BELAJAR	Based on Median	,000	1	64	,989
SISWA	Based on Median	,000	1	58,422	,989
ULANGA	and with adjusted df				
N	Based on trimmed	,004	1	64	,951
PRETES	mean				

Berdasarkan uji homogenitas data pada tabel 4.11 ulangan *pretest* angka signifikansinya adalah 0,934 yang nilainya lebih dari 0,05, sehingga varian berdistribusi homogen.

2) Hasil Belajar Siswa Ulangan *Posttest*

Hasil uji homogenitas belajar siswa ulangan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Homogenitas Ulangan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1,987	1	64	,163
BELAJAR	Based on Median	2,125	1	64	,150
SISWA	Based on Median	2,125	1	63,972	,150
ULANGA	and with adjusted df				
N	Based on trimmed	2,178	1	64	,145
POSTES	mean				

Berdasarkan uji homogenitas data pada tabel 4.12 ulangan *posttest* angka signifikansinya adalah 0,163 yang nilainya lebih dari 0,05, sehingga dinyatakan varian sampel berdistribusi homogen. yakni angka signifikansinya lebih dari 0,05.

5. Analisis Data

a. Uji *t* (*Independent Sample t Test*)

Setelah diketahui data berdistribusi homogen, kemudian diuji lanjut dengan uji *t*. Pengambilan keputusan pada uji *t* adalah jika angka signifikannya kurang dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh hasil belajar siswa dan jika angka signifikannya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa. Begitu juga bila thitung lebih dari ttabel, maka H_a diterima dan bila thitung kurang dari ttabel maka H_0 diterima.¹³

1) Hasil Belajar Siswa Ulangan *Pretest*

Berikut hasil uji *t* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ulangan *pretest*.

Tabel 4.13
Hasil Uji *Independent sample t Test* pada Ulangan *Pretest*

Hasil Belajar Siswa Ulangan <i>Pretest</i>			
		Equal Variances assumed	Equal Variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,007	
	Sig.	0,934	
t-test for Equality of Means	T	4,208	4,208
	Df	64	63,736
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
	Mean Difference	15,818	15,818
	Std. Error Difference	3,759	3,759
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	8,308
Upper		23,328	23,329

¹³ Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA (Anggota IKAPI), 2015), 153.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa angka signifikansi ulangan *pretest* kedua kelas adalah 0,00 yang nilai signifikansinya $< 0,05$. Dan untuk thitung diketahui sebesar 4,208 yang nilainya $> t$ tabel yakni 2,0395. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ulangan *pretest* atau kemampuan awal siswa terdapat perbedaan secara signifikan. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

2) Hasil Belajar Siswa Ulangan *Posttest*

Berikut hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ulangan *posttest*.

Tabel 4.14
Hasil Uji *Independent sample t Test* pada Ulangan *Posttest*

Hasil Belajar Siswa Ulangan <i>Posttest</i>				
		Equal Variances assumed	Equal Variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,987		
	Sig.	0,163		
t-test for Equality of Means	T	1,968	1,968	
	Df	64	61,345	
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,05	
	Mean Difference	9,212	9,212	
	Std. Error Difference	4,680	4,680	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-0,138	-0,146
		Upper	18,562	18,570

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa angka signifikansi ulangan *posttest* pada kedua kelas adalah 0,05 yang nilai signifikansinya $= 0,05$. Dan untuk t hitung diketahui sebesar 1,968 yang nilainya $< t$ tabel yakni 2,0395. Sehingga dinyatakan bahwa hasil belajar siswa ulangan *posttest* atau kemampuan akhir

siswa tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Hipotesis

1) Pengukuran Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji hipotesis diketahui setelah dilakukan perhitungan uji t . Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian pengukuran kemampuan awal (*pretest*) yakni sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran bidang studi fiqh melalui metode *problem solving* dengan *mutual education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran bidang studi fiqh melalui metode *problem solving* dengan *mutual education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

2) Pengukuran Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji t untuk pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel 4.14 adalah H_0 diterima. Setelah diketahui hasilnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian pengukuran kemampuan akhir (*posttest*) ini yakni sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran bidang studi fiqh melalui metode *problem solving* dengan *mutual education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran bidang studi fiqh melalui metode *problem solving* dengan *mutual education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Data perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

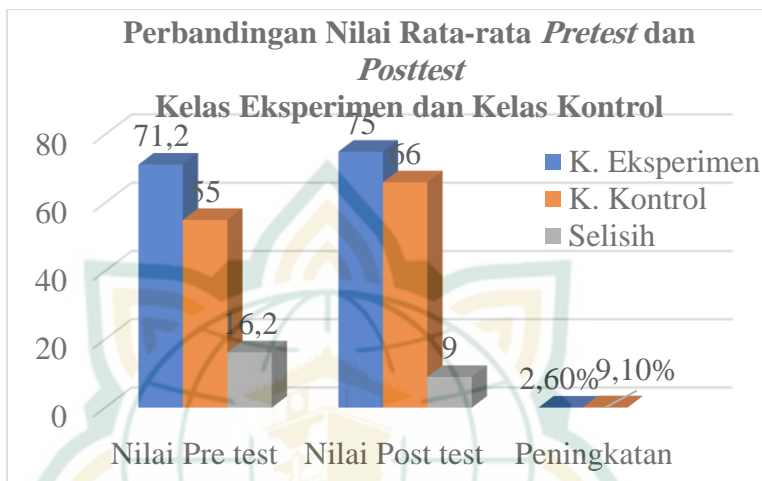
Tabel 4.15
Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata	K. Eksperimen	K. Kontrol	Selisih	Uji <i>t</i>
Nilai <i>Pretest</i>	71,2	55	16,2	Ada pengaruh
Nilai <i>Posttest</i>	75	66	9	Tidak ada pengaruh
Peningkatan	2,6%	9,1%		

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa perbandingan nilai rata-rata ulangan *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat nilai rata-ratanya lebih tinggi kelas eksperimen dengan selisih nilai 16,2. Setelah dilakukan uji *t* hasilnya H_1 diterima yang artinya bahwa penelitian pengukuran kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode *problem solving* dengan *mutual education* memiliki pengaruh yang signifikan.

Sedangkan untuk perbandingan rata-rata nilai siswa ulangan *posttest* kedua kelas, terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 9. Akan tetapi setelah dilakukan uji *t* hasilnya H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambar 4.3
Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram pada gambar 4.3 terlihat pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi dengan peningkatan nilai sebesar 2,60% sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan peningkatan nilai sebesar 9,10%.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dengan *mutual education* di sekolah MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dipengaruhi adanya perbedaan kecerdasan dan karakter pada setiap diri siswa. Hal tersebut terjadi karena pada penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* ini setiap siswa diajak berdiskusi bersama dalam satu kelompok dan memecahkan setiap masalah dari persoalan-persoalan pelajaran fiqih kemudian diselesaikan dengan kelompok lain dan ditashihkan oleh guru pengampu, sehingga suasana yang sebelumnya membosankan

(penerapan metode konvensional) menjadi suasana yang aktif, kreatif, dan produktif menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. sehingga dapat tercipta suasana yang aktif, kreatif, dan produktif.

Hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $4,208 > 2,0395$, dan nilai signifikansinya pada hasil uji t adalah 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem solving* dengan *mutual education* dan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada ulangan *pretest* (uji kemampuan awal siswa).

Hal tersebut terjadi karena pada penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* siswa lebih bersemangat untuk memulai pelajaran sedangkan pada penerapan model konvensional (ceramah) yang biasa dilakukan di sekolah MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati siswa terlihat biasa-biasa saja dan bahkan terdapat siswa yang kurang bersemangat.

Hasil analisis dengan menggunakan uji t dari hasil belajar *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $1,968 < 2,0395$, dan nilai signifikansi hasil dari uji t adalah 0,05 sama dengan nilai taraf signifikansi yakni 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* dan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada ulangan *posttest* (uji kemampuan akhir siswa).

Hal tersebut terjadi karena adanya selisih rata-rata nilai yang sedikit, sehingga ketika dilakukan uji t hasil nilai signifikansinya sama dengan taraf signifikansi yakni 0,05 dan bahkan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} bila dibulatkan hasilnya juga sama yakni 2.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dari Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil dari belajar siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran terdapat perubahan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai yang diambil adalah dari nilai *posttest*. Setelah diterapkan metode pembelajaran

yang berbeda, kedua kelas tersebut mengalami peningkatan nilai.

Hasil kemampuan awal siswa yang diperoleh dari hasil belajar *pretest* kelas dengan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,2 lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas model pembelajaran konvensional (ceramah) memperoleh rata-rata nilai sebesar 55. Selisih rata-rata nilai dari kedua model pembelajaran tersebut adalah 16,2.

Sedangkan hasil kemampuan akhir siswa pada hasil belajar *posttest* kelas model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas model pembelajaran konvensional (ceramah) memperoleh rata-rata nilai sebesar 66. Selisih rata-rata nilai kedua kelas model pembelajaran tersebut adalah 9.

Perbedaan hasil belajar siswa terjadi karena untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mutual Education* mengalami peningkatan rata-rata nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas kontrol, akan tetapi dari awal pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran rata-rata nilainya baik dan bertambah baik. Hal ini karena dari awal akan dimulainya pembelajaran sudah semangat untuk memulai pelajaran dan saat proses pembelajaran berlangsung siswa tambah bersemangat terlihat dengan keaktifan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan fiqih. Selain itu, dalam penelitian ini memberlakukan satu kelas dengan dua metode secara bergilir, sebab kelas yang digunakan sebagai sampel hanya terdiri satu kelas.

Sedangkan untuk untuk kelas kontrol yakni menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) mengalami peningkatan rata-rata nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas eksperimen, akan tetapi peningkatan rata-rata nilai tersebut masih jauh dari target yakni untuk nilai kecapaian masih belum tuntas.

3. Persentase Peningkatan Rata-rata Nilai Belajar Siswa MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education*

Hasil belajar awal untuk kelas eksperimen rata-rata nilai sebesar 71,2 dengan kategori **baik** dan pada hasil belajar akhir rata-rata nilai sebesar 75 dengan kategori **baik**. Sehingga pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2,6%.

Sedangkan kelas kontrol pada hasil belajar awal rata-rata nilainya adalah 55 dengan kategori **kurang** dan pada hasil belajar akhir rata-rata nilainya adalah 66 dengan kategori **cukup**. Sehingga pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 9,1%.

Perbedaan hasil persentase tersebut terjadi karena nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes kemampuan awal (*pretest*) berselisih sangat sedikit yakni 9, sedangkan pada tes kemampuan akhir (*posttest*) berselisih 16,2. Meskipun bila dilihat dari segi nilai, kelas eksperimen lebih unggul, dan dalam segi produktifitas dalam kelas, kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol.